

Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAS Al-Manaar Batuhampar

Mahfuzoh¹, Nurhasnah², Wedra Aprison³, Jasmienti⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail : mahfuzoh75@gmail.com¹, nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id², wedraaprisson@uinbukittinggi.ac.id³, jasmienti@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *This research was motivated by a fiqh subject teacher who applied the Word Square learning strategy in the learning process he carried out, learning was still teacher-centered so that interactions between students and teachers rarely occurred, students were less thorough in finding answers to the problems given, there were still students who are less able to work in discussion groups and solve problems, and students tend to study individually. This research aims to find out: How the Word Square learning strategy is implemented in the class X jurisprudence subject at MAS Al-Manaar Batuhampar and the obstacles teachers face in implementing the Word Square learning strategy in the class This research uses a type of field research using descriptive methods. The descriptive method can be interpreted as a way of solving the problem being investigated by describing the research object based on visible facts or as they really are. Data collected through observation, interview and documentation methods. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the Word Square learning strategy carried out by the class X fiqh teacher at MAS Al-Manaar Batuhampar has been implemented well through appropriate procedures or steps. The steps in implementing the Word Square learning strategy consist of, firstly, an opening activity which is carried out by opening the lesson with greetings, providing motivation and dividing into discussion groups. The two core activities are carried out by delivering material, distributing Word Square worksheets, giving direction to group work and discussing assignments. The three final activities were carried out by providing enriching material and closing the learning with greetings. In implementing the Word Square learning strategy, the fiqh subject teacher also found several obstacles, namely, students who were less active, lack of student discipline and lack of mutual respect between group members.*

Keywords: *Word Square Learning Strategy, Fiqh*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru mata pelajaran fiqih yang menerapkan strategi pembelajaran *Word Square* pada proses pembelajaran yang dilakukannya, pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga interaksi antara siswa dengan guru jarang terjadi, kurang telitinya siswa dalam menemukan jawaban dari persoalan yang diberikan, masih adanya siswa yang kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan, dan siswa cenderung belajar sendiri-sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAS Al-Manaar Batuhampar dan kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAS Al-Manaar Batuhampar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai cara pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Word Square* yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih kelas X di MAS Al-Manaar Batuhampar telah dilaksanakan dengan baik melalui prosedur atau langkah-langkah yang sesuai. Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran *Word Square* tersebut terdiri dari, *pertama* kegiatan pembuka yang dilakukan dengan membuka pembelajaran dengan salam, memberi motivasi dan membagi kelompok diskusi. *Kedua* kegiatan inti yang dilakukan dengan menyampaikan materi, membagi lembar kerja *Word Square*, memberi arahan kerja kelompok dan membahas tugas. *Ketiga* kegiatan akhir yang dilakukan dengan memberi pengayaan materi dan menutup pembelajaran dengan salam. Dalam penerapan strategi pembelajaran *Word Square* tersebut guru mata pelajaran fiqih juga menemukan beberapa kendala yaitu, peserta didik yang kurang aktif, kurangnya kedisiplinan peserta didik dan tidak saling menghargai antar anggota kelompok.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Word Square*, Fiqih

LATAR BELAKANG

Menuju manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kehidupan. Dengan pendidikan tersebut, maka akan terbentuklah manusia yang berkualitas, yang nantinya bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, karena pada dasarnya pendidikan merupakan wadah tempat manusia melatih dan mengembangkan potensi yang sudah ada dalam dirinya.

Pendidikan adalah salah satu hal penting bagi manusia dalam kehidupannya. Posisi Pendidikan amat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cakap yang bisa bersaing secara sehat namun juga mempunyai rasa kebersamaan dengan sesama manusia. Pendidikan membagikan pelajaran yang amat penting bagi manusia mengenai dunia sekeliling, memperluas perspektif dalam melihat kehidupan.

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang didambakan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik itu tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya ataupun kehidupan masyarakat dari sekelilingnya dimana ia hidup.

Dalam mencapai tujuan dari pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Pengertian pembelajaran itu sendiri adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, pendidik harus menyiapkan atau merancang suatu strategi pembelajaran yang baik dan tepat. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan dan fasilitas bagi peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, pendidik perlu menggunakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan keefektifan pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga bisa mencapai KKM.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran pendidik hendaknya terlebih dahulu melakukan identifikasi kepada semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukannya. Pendidik harus mengetahui siapa yang akan menjadi peserta didiknya, bagaimana variasi tingkat intelegensi, latar belakang apa mereka berasal, bagaimana motivasinya, dan lain sebagainya. Jika pendidik telah melakukan identifikasi tersebut, maka pendidik akan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu bagaimana peserta didik bisa memahami semua materi yang disampaikan. Seorang pendidik harus benar-benar profesional dan tidak boleh asal-asal dalam mengajar tanpa mengerti bagaimana strategi pembelajaran.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am [6] : 135, yang berbunyi:

الظَّالِمُونَ يُفْلِحُ إِنَّهُ الدَّارُ لَهُ تَعْلَمُونَ عَامِلٌ عَلَى يَوْمٍ

Artinya :

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”

Jadi, berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa, pendidik haruslah benar-benar mampu melaksanakan proses pembelajaran baik itu silabus, RPP sampai dengan strategi pembelajaran dengan sepenuh kemampuan yang dia miliki. Pendidik harus mempersiapkan dan berstrategi sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh pendidik adalah strategi pembelajaran *Word Square*.

Strategi pembelajaran *Word Square* pada dasarnya adalah sebuah strategi pembelajaran yang disajikan ke dalam bentuk permainan dimana siswa tidak hanya dibimbing untuk belajar. Akan tetapi, juga diminta untuk bermain. Artinya, strategi *Word Square* dirancang untuk mengorientasi peserta didik agar lebih aktif belajar dalam suasana menyenangkan. Strategi pembelajaran *Word Square* sedikit lebih serupa dengan permainan teka-teki silang. Akan tetapi, perbedaan mendasar adalah strategi *Word Square* menyediakan jawaban dengan menambahkan beberapa huruf dalam kotak yang tetap sejejer dengan jawaban. Hal demikian bertujuan untuk mengecoh peserta didik dalam menemukan jawaban atas pertanyaan. Salah satu sekolah yang menerapkan strategi pembelajaran *word square* adalah MAS Al-Manaar Batuhampar.

Setelah peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian pada hari Sabtu, tanggal 3 Desember 2022 di MAS Al Manaar Batuhampar, peneliti menemukan bahwa guru mata pelajaran Fiqih menerapkan strategi pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajarannya di kelas X. Peneliti juga menemukan sampai saat ini pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi antara siswa dengan guru jarang terjadi. Kurang telitinya siswa dalam menemukan jawaban dari persoalan yang diberikan guru. Masih adanya siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan, mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut persoalan tersebut. Untuk mencapai maksud tersebut penulis ingin menulis skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square* pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MAS Al-Manaar Batuhampar”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hal-hal yang terjadi, bukan ingin menguji suatu hipotesa.

Penelitian deskriptif ialah penggambaran yang didesain dalam upaya memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang (kerangka berpikir tertentu pada saat dilakukannya penelitian). Metode penelitian deskriptif umumnya digunakan untuk meneliti status kelompok manusia atau obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas kejadian masa sekarang. Maka, kemudian dideskripsikan bahkan ada yang menginterpretasikan secara rasional suatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, berlangsungnya sebuah proses, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang telah terpenuhi atau yang sedang berlangsung.

Penelitian yang dimaksud di sini ialah mendeskripsikan atau menggambarkan tentang penerapan strategi pembelajaran *word square* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Dimana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun yang bersifat rekayasa manusia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memakai indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba merupakan bentuk observasi. Observasi dilakukan

untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan juga sebagai evaluasi yaitu dalam melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan berjenis observasi partisipan (*participant observation*). Maksudnya orang yang mengadakan observasi ikut andil dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi atau peneliti ikut serta dalam kegiatan penelitian yang dilakukannya. Dimana observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *word square* pada mata pelajaran PAI di UPTD SDN 01 Koto Tangah Batu Hampa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak. Cara ini dilakukan dengan mengadakan komunikasi langsung kepada responden tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai permasalahan yang diteliti yaitu mengenai penerapan strategi pembelajaran *word square* pada mata pelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan demi memperoleh data langsung dilapangan yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi dan data yang relevan lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi dalam tahap penelitian sesuai dengan fokus permasalahan.

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data yang berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian dan juga berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyeleksian atau pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan juga transformasi data kasar yang timbul dari catatan yang tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini akan terus berlangsung selama penelitian dilakukan. Reduksi data meliputi meringkas data,

mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyeleksi ketat data-data tersebut, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya dalam pola-pola yang lebih luas. Hasil pengumpulan data yang di ringkas ke dalam konsep, tema-tema, dan kategori itulah dinamakan reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah aktifitas saat sekumpulan informasi disusun, dan itu memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tertata rapi dalam suatu bentuk yang padu dan mudah digapai, sehingga mempermudah dalam melihat apa yang tengah terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan harus terus-menerus dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan. Pada saat pengumpulan data dimulai, peneliti akan mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibatnya, dan proporsi.

Penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan sesuai dengan hasil konfirmasi antara kesimpulan hasil dari reduksi data dengan kesimpulan hasil analisis untuk data lanjutan. Maka, jika kesimpulan hasil reduksi data sesuai dengan hasil analisis untuk data lanjutan, kesimpulan penelitian akan sesuai dengan kesimpulan hasil reduksi data.

Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama berlangsungnya penelitian. Caranya adalah dengan memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat dalam mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan usaha-usaha yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square

Penerapan strategi pembelajaran *Word Square* dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka

a. Membuka Pembelajaran dengan Salam dan Apersepsi

Setiap guru mempunyai caranya masing-masing dalam membuka pembelajaran. Salam dan apersepsi merupakan salah satu hal yang sering

dilakukan dalam membuka suatu pembelajaran. Kegiatan tersebut memiliki fungsi yang cukup penting agar proses pembelajaran menjadi kondusif.

Guru mata pelajaran fikih akan menyiapkan peserta didik sebelum mereka menerima pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik siap menerima dan mempelajari materi terbaru. Setelah itu peserta didik akan ditanyai mengenai materi yang mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya agar mereka kembali mengingat materi terdahulu dan dapat mengaitkannya dengan materi yang akan mereka pelajari.

b. Memberikan Motivasi dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dilakukan dengan penyampaian kata-kata yang membangun bagi peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan dukungan kepada mereka dan juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam belajar.

Guru mata pelajaran fikih kelas X MAS Al-Manaar Batuhampar menyampaikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya didepan kelas berupa kata-kata dukungan agar peserta didik terdorong dan bersemangat dalam pembelajaran. Guru mata pelajaran fikih juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan mereka lakukan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengetahui apa manfaat dan akan terbayangkan kegiatan yang akan mereka lalui dalam proses pembelajaran nantinya.

c. Membagi Kelompok

Strategi pembelajaran *word square* merupakan strategi yang dalam penerapannya dilakukan secara berkelompok. Oleh karena itu sebelum dilakukannya strategi *word square* hendaknya peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok diskusi agar pengerjaan tugas dapat terlaksana dengan baik.

Guru mata pelajaran fikih kelas X MAS Al-Manaar Batuhampar membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Dalam membagi kelompok diskusi dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih tidak hanya asal-asalan, guru mata pelajaran fikih membagi kelompok diskusi dengan memperhatikan setiap kemampuan peserta didiknya. Peserta didik akan dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap anggota kelompok berjumlah 5-6 orang. Setiap kelompok akan

dibagi dengan peserta didik yang berkemampuan berbeda sehingga tidak akan terjadinya ketimpangan antar anggota kelompok.

2. Kegiatan Inti

a. Penyampaian Materi

Penyampaian materi merupakan suatu kegiatan penyampaian ilmu kepada peserta didik agar seluruh peserta didiknya dapat memahami materi yang mereka pelajari. Hal tersebut sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran.

Dalam menjelaskan pembelajaran, guru mata pelajaran fikih juga tidak jauh berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya. Kegiatan ini dilakukan agar nantinya saat pengerjaan lembar kerja *word square* peserta didik tidak akan terlalu kesulitan dalam menemukan jawabannya, karena mereka sudah diberikan penjelasan mengenai materi tersebut sebelumnya.

b. Membagikan Lembar Kerja *Word Square*

Guru fikih membagikan lembar kerja *word square* kepada seluruh kelompok diskusi setelah mereka siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Setiap kelompok mendapat 2 lembar kertas, dimana 1 lembar pertama berisikan lembar soal *word square* dan lembar ke-2 untuk diisi jawaban dari pertanyaan yang disediakan.

c. Memberikan Arahan Kerja Kelompok

Kegiatan diskusi kelompok memiliki cara dan aturan yang berbeda-beda, begitu pula dengan cara pengerjaan diskusi lembar kerja *word square*. Dalam mengerjakannya setiap kelompok haruslah sesuai dengan arahan dan aturan yang telah ditetapkan guru mereka, agar nantinya mendapat kemudahan dalam menjawab persoalan-persoalan yang ada

Guru mata pelajaran fikih kelas X MAS Al-Manaar Batuhampar dalam menerapkan strategi pembelajaran *word square* pada peserta didiknya akan memberikan arahan dan beberapa aturan dalam pengerjaan lembar kerja *word square* tersebut. Guru mata pelajaran fikih tersebut selalu meminta peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara bersama-sama layaknya kerja kelompok. Tidak ada diantara mereka yang dibiarkan bermain-main kemudian membiarkan anggota kelompoknya yang lain mengerjakan sendiri tugas tersebut. Guru mereka akan terus mengawasi kinerja setiap kelompok agar

mereka semuanya dapat berpartisipasi dalam tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing.

d. Bersama-sama Membahas Tugas

Ini dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui kesalahan dan jawaban yang benar terhadap tugas yang mereka buat. Hal ini juga penting dilakukan agar peserta didik dapat memahami dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam menjawab pertanyaan.

dalam kegiatan membahas tugas tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh guru fikih dengan peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan dengan cara membahas soal secara keseluruhan sehingga peserta didik dapat melihat kesalahan dalam menjawab soal yang mereka kerjakan. Dalam hal ini, guru fikih juga akan membahas tuntas setiap soal tes sampai peserta didik paham mengenai materi yang dibahas.

3. Kegiatan Akhir

a. Memberikan Pengayaan Materi

Kegiatan ini biasa dilakukan oleh seorang guru yang hendak memperdalam materi yang telah dia ajarkan sebelumnya kepada peserta didik mereka.

Gada kegiatan akhir pengerjaan lembar kerja *word squar* akan dilakukan pengayaan materi. Guru mata pelajaran fikih memberikan pengayaan materi berupa tugas mandiri secara kelompok kepada peserta didiknya. Tugas tersebut haruslah dikerjakan secara berkelompok di rumah sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memperdalam dan lebih mengeksplorasi materi yang telah dipelajari.

b. Mengakhiri Pembelajaran dengan Salam

Mengakhiri suatu pembelajaran dengan salam merupakan suatu bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT karena diberikan kelancaran dalam proses pembelajaran dan terhadap ilmu yang telah diperoleh.

Setelah proses pembelajaran fikih telah selesai, akan diakhiri dengan membaca doa dan salam. Hal tersebut bentuk syukur kepada Allah SWT karena telah diberi kelancaran dan diberi ilmu pengetahuan terkait materi yang telah dipelajari.

Kendala dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square*

Strategi pembelajaran *Word Square* adalah strategi yang cukup mudah dalam penerapannya. Namun ada beberapa kendala yang ditemui dalam penerapannya, beberapa kendala tersebut adalah :

1. Peserta Didik yang Kurang Aktif

Diskusi kelompok dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa individu. Kegiatan tersebut merupakan sebuah metode yang mampu merangsang peserta didik berani untuk mengeluarkan pendapat tanpa adanya tekanan dari siapapun. Dalam diskusi kelompok keaktifan anggota kelompok merupakan faktor penting berhasilnya sebuah diskusi kelompok. Jadi, semua anggota kelompok dituntut agar aktif dalam pelaksanaan diskusi tersebut agar terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Dalam mengerjakan lembar kerja *word square* secara berkelompok terlihat beberapa peserta didik yang teralihkan perhatiannya kepada hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Hal tersebut membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif dan dapat mempengaruhi peserta didik lainnya. Beberapa peserta didik bahkan cenderung tidak memperdulikan tugas yang diberikan dan melakukan hal yang perlu.

2. Kurangnya Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan merupakan suatu karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Sikap disiplin tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi butuh adanya bimbingan dan arahan agar peserta didik nantinya dapat bersikap disiplin.

Ketika diskusi tengah berlangsung banyak dari peserta didik yang bercanda dengan teman sekelompoknya sehingga mengganggu kepada konsentrasi kelompok lain. Pada saat guru mata pelajaran fikih menegur mereka, maka mereka akan tenang sebentar lalu tidak lama setelah itu meribut kembali.

3. Tidak Saling Menghargai Antar Anggota Diskusi

Kekompakan antar anggota diskusi merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu diskusi. Oleh karena itu hendaklah setiap anggota diskusi dapat saling menghargai anggotanya yang lain. Sikap egois dan tidak menghargai teman dapat berdampak pada kegagalan sebuah diskusi.

Terdapat beberapa kelompok yang tidak mampu bekerja sama dengan baik. Penyebabnya antara lain adalah kurang menghargai antara anggota kelompok yang menurutnya mempunyai kemampuan kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari respon salah seorang teman sekelompok yang tidak menerima pendapat anggota kelompoknya.

Dia cenderung mengedepankan pendapatnya sendiri tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu dengan teman sekelompok lainnya. Sifat egois tersebut sering terjadi ketika dilakukannya diskusi kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran fikih kelas X di MAS Al-Manaar Batuhampar maka, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran fikih kelas X di MAS Al-Manaar batuhampar dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, kegiatan pembuka: membuka pembelajaran dengan salam, memberikan motivasi dan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Kedua, kegiatan inti: menyampaikan materi pembelajaran, membagikan lembar kerja *Word Square*, memberikan arahan kerja kelompok dan bersama-sama membahas tugas. Ketiga, kegiatan akhir: memberikan pengayaan materi dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran fikih kelas X di MAS Al-Manaar ditemui pada peserta didiknya. Beberapa kendala tersebut diantaranya adalah peserta didik yang kurang aktif, kurangnya kedisiplinan peserta didik dan tidak saling menghargai antar anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Abdullah, (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu
- Amar, Raichul. (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Padang: Hayfa Press
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: PT Binatama
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI
- Kristanto, Vigih Hery. (2018). *Metodologi Penelitian*. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Yogyakarta: Deepublish
- Muhsyanur. (2019). *Pemodelan Dalam Pembelajaran*. Jawa Barat: FORSILADI
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syafaruddin. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Winartha, I Made. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Jurnal Ilmiah

- Syahira dkk. (2022). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Guided Teaching Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MAN 2 Payakumbuh*. Jurnal Multidisiplin Ilmu

Wawancara

- Yolanda. Guru Mata Pelajaran Fikih, *Wawancara Pribadi*. Batuhampar, 6 Juni 2023
- Adriyanti, Sifa dkk. Siswa Kelas X, *Wawancara Pribadi*. Batuhampar, 6 Juni 2023